
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK

Agustin Windianingsih, Nihlah Hariro R, Aisyah Hikmatur R, Urvia Rahmadhani,
Adinda Putri S.S, Idham Khaliq, Ahmad Rifqi R

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Jakarta

agustinwindia@yahoo.com

INFO NASKAH

Diterima : 18 Maret 2025

Direvisi : 27 Maret 2025

Diterbitkan : 7 April 2025

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. menggunakan rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Informasi keuangan dalam studi ini didapat dari laporan keuangan dari tahun 2019-2023. Hasil analisis CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. termasuk kelompok bank yang beroperasi dengan baik dan sangat sehat. Sementara itu, rasio ROA mencerminkan kondisi finansial bank cukup lemah, sedangkan ROE menunjukkan kinerja keuangan bank kurang memuaskan. Di sisi lain, BOPO berada pada kategori kurang baik, yang menggambarkan bahwa bank belum dapat mengoptimalkan efisiensi dalam operasionalnya.

Secara umum, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperlihatkan kinerja finansial yang belum stabil, karena belum berhasil menghadapi tantangan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Rekomendasi perbaikan meliputi peningkatan strategi untuk mengelola biaya operasional serta pemanfaatan aset secara optimal untuk meningkatkan kinerja keseluruhan

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, CAR, ROA, ROE, BOPO, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank Muamalat adalah institusi keuangan pertama yang dirintis sebagai lembaga bank syariah di Indonesia pada tahun 1991. Sebagai lembaga yang berlandaskan syariah, Bank Muamalat menerapkan berbagai prinsip dalam cara kerjanya, terutama dalam manajemen keuangannya. Bank Muamalat menyediakan berbagai jenis produk dan layanan keuangan, termasuk pembiayaan, tabungan, dan investasi. Dalam operasionalnya, Bank Muamalat harus selalu mengikuti prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, untuk tetap bersaing di pasar yang semakin rumit, Bank Muamalat perlu memiliki strategi yang efektif dalam mengelola keuangannya.

Indikator utama untuk mengevaluasi kinerja bank adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang menilai sejauh mana modal yang dimiliki bank bisa menutupi aset yang berisiko, seperti pinjaman yang diberikan. (FH & Muniarty, 2023). Dalam dunia perbankan, penting untuk melakukan penilaian terhadap kinerja bisnis perbankan karena kegiatan bank sering kali melibatkan risiko. Kesehatan bank mencerminkan kinerja yang baik dari bank tersebut. Kinerja yang baik dari bank dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk bertransaksi di bank tersebut. Dalam mengevaluasi kinerja finansial, rasio keuangan dapat diterapkan dengan menghitung laporan keuangan selama periode tertentu, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang masuk dalam kategori rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa baik kinerja suatu bank dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan dibandingkan dengan aset dan modal yang dimiliki. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu bank dalam meningkatkan efisiensi dan mengelola biaya operasionalnya. Mengingat pentingnya peran bank dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, perusahaan-perusahaan di sektor perbankan wajib memastikan bahwa kinerja keuangan mereka tetap stabil dan lancar dalam operasional bisnis (Rembet & Baramuli, 2020). Bagi para investor, kinerja finansial merupakan faktor krusial untuk menilai dan memutuskan strategi investasi yang akan diterapkan. Berikut rangkuman kinerja keuangan PT Bank Muamalat, Tbk dari tahun 2019-2023.

Tabel 1

Rangkuman Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dalam persen (%)

No	Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
1.	CAR	12,42	15,21	23,76	32,70	29,42
2.	ROA	0,05	0,03	0,02	0,08	0,02
3.	ROE	0,41	0,25	0,23	0,52	0,25
4.	BOPO	99,50%	99,44%	99,30%	95,95%	99,42%

Sumber : PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Laporan Tahunan 2023

Tabel 1. menggambarkan performa keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023. Dari segi CAR, terdapat penurunan yang terlihat pada tahun 2023 (29,42%). Sementara itu, ROA dan ROE menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, serta ada peningkatan yang sangat berarti di tahun 2022, tetapi kembali menurun pada tahun 2023. BOPO menunjukkan penurunan beruntun dari 2019 hingga 2022, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya (99,42). Meskipun BOPO mengalami penurunan beruntun dari 2019 hingga 2022, hal ini masih dianggap sebagai kinerja keuangan yang kurang baik. Peningkatan BOPO menunjukkan kondisi keuangan yang kurang menguntungkan, dimana biaya operasional bank melebihi pendapatan operasional yang diperoleh.

Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti performa keuangan PT Bank Muamalat, Tbk. untuk mengevaluasi kinerja finansial Bank Muamalat dengan menerapkan berbagai metode analisis keuangan yang sesuai. Dengan cara ini, diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai keadaan finansial Bank Muamalat dan

menyarankan langkah-langkah yang dapat membantu bank tersebut meningkatkan performanya di masa mendatang. Rumusan Masalah Menganalisis performa finansial Bank Muamalat dalam kurun waktu 2019-2023, berdasarkan berbagai indikator keuangan seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membandingkan laporan keuangan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis laporan keuangan. Setiap bentuk laporan keuangan dari tahun saat ini dibandingkan dengan laporan dari tahun-tahun sebelumnya adalah jenis perbandingan yang dimaksud di sini. Prastowo (2018) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah penjabaran mengenai elemen-elemen dari suatu subjek serta pemeriksaan elemen-elemen tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna keseluruhannya.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kita juga dapat mengevaluasi mutu informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Beberapa laporan keuangan yang umumnya diperiksa meliputi neraca, laporan pendapatan dan biaya, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan / Bank

Menyusun laporan keuangan sangat krusial dalam operasional bisnis. Hal ini karena analisis terhadap laporan keuangan dapat mengungkap performa perusahaan dari tahun sebelumnya. Proses Analisis laporan keuangan adalah proses yang bertujuan untuk menilai laporan keuangan dari sebuah perusahaan. guna mendukung pengambilan keputusan. Bagi pihak luar, analisis ini berguna untuk mendapatkan wawasan mengenai kondisi kesehatan dan performa perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, untuk pihak internal, analisis laporan keuangan berfungsi dalam memantau pengelolaan aspek keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi bagaimana perubahan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Mengukur efektivitas manajemen di tahun ini.
- 3) Menganalisis kelebihan dan kekurangan perusahaan.
- 4) Meneliti tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keadaan finansial dan kinerja perusahaan.
- 5) Mendukung manajemen dalam membuat keputusan penting.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode ini umumnya terkait dengan berbagai laporan keuangan dalam lingkup bisnis. Pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan dan pelaku industri tidak dapat diabaikan, karena ini dilakukan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Analisis keuangan memainkan peran krusial, sebab tanpa adanya analisis, laporan keuangan hanya sekadar menjadi catatan. Data tentang laba dan rugi akan digunakan untuk mengevaluasi bisnis di masa yang akan datang. Catatan keuangan biasanya disusun dalam rentang waktu tertentu, seperti setiap bulan atau setiap tahun. Tujuan analisis untuk meminimalkan kerugian, menekan biaya dan pengeluaran produksi. Ada berbagai metode untuk melakukan analisis laporan keuangan, di antaranya:

1. Analisis Rasio Keuangan

Metode ini memungkinkan perusahaan untuk membandingkan elemen-elemen yang relevan dalam laporan keuangan. Analisis rasio memperbolehkan perbandingan antara dua angka dalam laporan keuangan. Rasio selalu menyampaikan keterkaitan antara satu nilai dengan nilai lainnya. Dalam hal laporan keuangan, terdapat beberapa rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas, yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menangani kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat.
- b. Rasio Solvabilitas, yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Profitabilitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
- d. Rasio aktivitas, yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

2. Analisis Perbandingan Posisi Keuangan

Analisis ini memanfaatkan metode perbandingan, dengan mencocokkan data dalam laporan keuangan saat ini dengan data dari laporan keuangan tahun lalu.

3. Analisis Common Size

Ini adalah metode yang menyajikan laporan keuangan dalam format persentase. Metode ini biasanya berkaitan dengan elemen yang dianggap signifikan, seperti aset yang tercantum di neraca atau penjualan dalam laporan laba rugi.

4. Analisis Kelompok Waktu

Metode ini menggunakan laporan keuangan sebagai indeks, dengan menetapkan tahun dasar, yang umumnya adalah tahun yang telah dipilih.

5. Analisis Trend

Analisis ini melibatkan perbandingan data keuangan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Umumnya, analisis ini dinyatakan dalam bentuk nilai mata uang atau persentase. Analisis tren berupaya membandingkan hubungan antara setiap elemen dalam laporan keuangan tertentu dengan akun-akun terkait. Perbandingan nilai mata uang juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan pada keadaan finansial sebuah perusahaan.

6. Analisis Kesehatan Perbankan

Analisis CAMEL yang berfokus pada sektor perbankan lebih memperhatikan aspek modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

Rasio keuangan bank memiliki perbedaan yang jelas jika dibandingkan dengan rasio keuangan bisnis non-bank karena sifat yang unik. Rasio keuangan bank memberikan indikasi mengenai kondisi kesehatan bank yang mencerminkan pelaksanaan operasional serta manajemen yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk periode 2019-2023, yang diakses melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Penulis melakukan analisis dengan menghitung rasio yang mencakup CAR, ROA, ROE, dan BOPO berdasarkan informasi dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sepanjang tahun 2019 sampai 2023.

Menurut Sujarweni (2021:74), sumber sekunder adalah data yang dapat diakses oleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai referensi seperti teori, buku, catatan, laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan sebuah metrik yang digunakan untuk menilai jumlah modal yang mampu mendukung aset yang menimbulkan risiko, seperti kredit yang disalurkan kepada debitor (Kurniawati et al., 2019). Apabila CAR bank berada di bawah angka yang ditetapkan oleh BI, maka bank tersebut dianggap berada dalam kondisi yang tidak baik. Di sisi lain, apabila angka CAR terlalu tinggi, hal itu menandakan bahwa bank memiliki jumlah dana yang berlebihan.

Tabel 2. Kriteria Penilaian CAR

Standar	Kriteria
□ 12%	Sangat Sehat
9% s/d < 12%	Sehat
8% s/d < 9%	Cukup Sehat
6% s/d < 8%	Kurang Sehat
≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia

Perhitungan Capital Adequacy Ratio PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal BANK}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3. Laporan Penyediaan Modal Minimum

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total modal	3.871	4.806	5.186	6.972	6.990
Aset tertimbang menurut risiko	31.172	31.593	21.827	21.323	23.762
CAR	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%	29,42%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{3.871}{31.172} \times 100\% \\ &= 12,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{6.972}{21.323} \times 100\% \\ &= 32,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{4.806}{31.593} \times 100\% \\ &= 15,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{6.990}{23.762} \times 100\% \\ &= 29,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{5.186}{21.827} \times 100\% \\ &= 23,76\% \end{aligned}$$

Secara keseluruhan, perhitungan CAR dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa bank ini termasuk dalam kategori yang berkualitas baik dan sangat sehat, karena memenuhi kriteria evaluasi yang ditentukan oleh BI, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2023. Informasi menunjukkan bahwa antara tahun 2019 dan 2020, CAR mengalami peningkatan sebesar 2,79%. Ini menunjukkan bahwa meskipun selama pandemi covid-19, bank tersebut memiliki modal yang memadai untuk menghadapi kerugian dan risiko.

Rasio untuk tahun 2021 tercatat sebesar 23,76%, dan di tahun 2022, rasio CAR mencapai 32,70%, menunjukkan peningkatan yang signifikan selama dua tahun tersebut. Kenaikan ini disebabkan penambahan modal yang berkontribusi pada pengurangan ATMR. Ini menandakan pihak bank berhasil dalam mengelola risiko dengan baik.

Sementara itu, rasio CAR di tahun 2023 mencapai 29,42%, yang lebih rendah jika dibandingkan dengan 32,70% pada tahun 2022. Meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun 2023, rasio CAR tetap berada dalam batas yang aman dan menunjukkan kinerja bank masih tergolong sangat sehat.

Analisa Return On Asset (ROA)

ROA adalah ukuran yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Alat ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari semua aset yang ada (Ardila et al., 2022). Profit yang didapat memiliki hubungan langsung dengan proporsi rasio pengembalian aset. Ini menunjukkan kondisi keuangan bank dapat dikategorikan sebagai bank yang berada dalam keadaan baik.

Tabel 4. Kriteria Penilaian ROA

Standar	Kriteria
□ 1,5 %	Sangat Sehat
1,25 % s/d < 1,5 %	Sehat
0,5 % s/d < 1,25 %	Cukup Sehat
0 % s/d < 0,5%	Kurang Sehat
≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber: : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

Perhitungan Return On Asset Ratio PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Laporan Keuangan Pada ROA

Rp miliar

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
EBIT	26	15	13	52	14
Total Aset	50.556	51.241	58.899	61.364	66.953
ROA	0,05%	0,03%	0,02%	0,08%	0,02%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{26}{50.556} \times 100\% \\ &= 0,05 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{52}{61.364} \times 100\% \\ &= 0,08 \% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15}{51.241} \times 100\% \\ = 0,03 \%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{14}{66.953} \times 100\% \\ = 0,02 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{13}{58.899} \times 100\% \\ = 0,02 \%$$

Dari informasi yang tersedia, antara tahun 2019 hingga 2021 dan 2023, ROA berada di dalam kategori kesehatan kinerja keuangan bank yang tidak memuaskan. Namun, pada tahun 2022, kondisi keuangan bank cukup baik. Jika kita memperhatikan data dari tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan pada ROA. Penurunan tersebut kemungkinan berhubungan dengan dampak dari pandemi Covid-19, yang mengakibatkan laba menurun sebesar 11 M serta meningkatnya biaya operasional.

Pada tahun 2021, bank masih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data tersebut, terlihat laba yang diperoleh berkurang, tetapi biaya operasional juga turun, sementara total aset terus bertambah. Ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan laba secara signifikan.

Pada tahun 2022, meskipun ROA masih tergolong dalam kategori kesehatan yang tidak baik, terjadi peningkatan yang lebih tinggi dari 0,02% menjadi 0,08%. Peningkatan ini terjadi karena laba mengalami lonjakan yang cukup besar, yang mungkin berkaitan dengan pemulihan ekonomi setelah pandemi, saat permintaan di pasar kembali meningkat. Namun, meskipun ROA meningkat, bank masih belum sepenuhnya memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal.

Pada tahun 2023, ROA turun lagi menjadi 0,02%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya laba yang diperoleh bank serta kurang efisiennya penggunaan aset.

Secara keseluruhan, meski bank menunjukkan peningkatan aset setiap tahun, mereka masih belum mampu memaksimalkan laba yang diperoleh dengan penggunaan aset yang belum efisien.

Analisa Return On Equity (ROE)

Salah satu metode Untuk mengevaluasi seberapa banyak suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya, kita dapat melihat pada Return on Equity. Semakin tinggi persentase Return on Equity, semakin besar laba yang dapat diperoleh. Hal ini mengindikasikan keadaan keuangan bank berada dalam kondisi yang baik.

Tabel 6. Kriteria Penilaian ROE

Standar	Kriteria
> 20 %	Sangat Sehat
12,5 % s/d ≤ 20 %	Sehat
5 % s/d ≤ 12,5 %	Cukup Sehat
0 % s/d ≤ 5%	Kurang Sehat
≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

Perhitungan Return On Equity Ratio PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7. Laporan Keuangan Pada ROE

Rp miliar

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
EAT	16	10	9	27	13
Total Ekuitas	3.937	3.967	3.986	5.202	5.216
ROE	0,41%	0,25%	0,23%	0,52%	0,25%

$$\text{Tahun 2019} = \frac{16}{3.937} \times 100\% = 0,41 \%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{27}{5.202} \times 100\% = 0.52 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{10}{3.967} \times 100\% = 0,25 \%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{13}{5.216} \times 100\% = 0,25 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{9}{3.986} \times 100\% = 0,23 \%$$

Dari tabel tersebut, terlihat ROE antara tahun 2019 hingga 2023 tergolong dalam kategori kinerja keuangan yang tidak baik. Sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia, kinerja keuangan dengan ROE di bawah 5% dan sama dengan atau lebih dari 0% dapat dianggap sebagai kinerja yang tidak sehat. Data menunjukkan secara jelas terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada ROE pada tahun 2022 dengan angka sebesar 0,52%. Peningkatan ini didorong oleh lonjakan pada laba bersih, yang berbanding lurus dengan kenaikan total ekuitas. Dalam konteks ini, penting untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas. Penurunan ROE pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2023 disebabkan oleh penurunan laba bersih, meski total ekuitas tetap pada angka yang stabil. Ini menunjukkan adanya kesulitan dalam memaksimalkan pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat dan efisien dalam melaksanakan aktivitasnya. dengan cara membandingkan pengeluaran operasional dan pendapatan operasional (Sari & Giovanni, 2021).

Tabel 8. Kriteria Penilaian BOPO

Standar	Kriteria
$\leq 83 \%$	Sangat Sehat
$83 \% \text{ s/d } \leq 85 \%$	Sehat
$85 \% \text{ s/d } \leq 87 \%$	Cukup Sehat
$87 \% \text{ s/d } \leq 89 \%$	Kurang Sehat
$> 89 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

Perhitungan BOPO PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 9. Laporan keuangan pada BOPO

Rp miliar

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Beban Operasional	3.947	2.990	2.720	2.775	3.071
Pendapatan Operasional	3.967	3.007	2.739	2.892	3.089
BOPO	99,50%	99,44%	99,30%	95,95%	99,42%

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{3.947}{3.967} \times 100\% \\ &= 99,50\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{2.775}{2.892} \times 100\% \\ &= 95,95\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{3.990}{3.007} \times 100\% \\ &= 99,44\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2023} &= \frac{3.071}{3.089} \times 100\% \\ &= 99,42\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{2.720}{2.739} \times 100\% \\ &= 99,30\%\end{aligned}$$

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa antara tahun 2019 dan 2023, kinerja keuangan BOPO berada dalam keadaan yang tidak fit. Hal ini menandakan bahwa bank masih belum bisa memaksimalkan efisiensi operasional. Jika kita amati dari 2019 sampai 2023, biaya operasional hampir sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya pendapatan operasional yang melebihi biaya operasional, hal ini mengindikasikan bahwa bank dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik. Namun, pada tahun 2023, BOPO mengalami peningkatan. Walaupun pendapatan operasional bertambah, biaya operasional juga meningkat. Akibatnya, BOPO meningkat menjadi 99,42%, yang menunjukkan penurunan sedikit dalam efisiensi operasional. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, pengendalian biaya operasional harus lebih ditingkatkan agar bank dapat mempertahankan efisiensi yang baik. Secara keseluruhan, meskipun terlihat ada kemajuan berkelanjutan dari 2019 hingga 2022, bank harus tetap berfokus pada peningkatan efisiensi dan pengelolaan biaya operasional yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hanya empat rasio yang dianggap penting dalam mengevaluasi kinerja finansial suatu bank yang diterapkan dalam studi ini: Rasio Pengeluaran Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Ekuitas (ROE), serta Rasio Kecukupan Modal (CAR). Perkembangan kinerja keuangan PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terendah yang tercatat adalah 12,42% pada tahun 2019, sedangkan tertinggi mencapai 32,70% pada tahun 2022. Menurut evaluasi dari Bank Indonesia tentang performa bank terkait kecukupan modal, bank ini dinyatakan sangat sehat sebab CAR-nya paling tidak 12%. Dengan CAR yang jauh melebihi batas minimal, bank ini berada dalam keadaan yang cukup aman untuk menghadapi beragam risiko yang mungkin timbul.
2. *Return On Asset* (ROA) Terendah mencapai 0,02% di tahun 2021 dan 2023, sedangkan yang tertinggi mencapai 0,08% di tahun 2022. Berdasarkan evaluasi kinerja finansial, institusi perbankan ini dianggap tidak dalam kondisi baik antara tahun 2019 hingga 2021 dan 2023, karena ROA-nya berada di atas 0% tetapi di bawah 0,5%. Di sisi lain, pada tahun 2022, kinerja finansialnya dianggap cukup sehat, dengan ROA yang mencapai atau melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa bank ini masih belum berhasil memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.
3. *Return On Equity* (ROE) Terendah tercatat sebesar 0,23% pada tahun 2021 dan yang tertinggi adalah 0,52% pada tahun 2022. Berdasarkan kriteria evaluasi kinerja keuangan, bank ini termasuk dalam kategori tidak sehat karena nilai ROE-nya berada di atas 0% tetapi tidak lebih dari 5%. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa bank ini gagal dalam memanfaatkan ekuitas secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.
4. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Terendah tercatat pada 95,95% (tahun 2022) dan tertinggi mencapai 99,50% (tahun 2019). Menurut evaluasi terkait kinerja finansial bank dalam operasionalnya, dianggap kurang sehat karena rasio BOPO melebihi 89%. Dari kajian tersebut, disarankan agar dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi demi mencapai keuntungan yang lebih baik di masa mendatang dengan cara mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan.

Saran

1. Meskipun Bank memiliki kondisi CAR yang kuat, penting bagi bank untuk tetap waspada dalam mengambil risiko di masa depan. Untuk menjaga kestabilan operasional, pengelolaan risiko yang tepat dan perencanaan modal yang bijaksana dapat dilakukan.
2. Walaupun aset dan ekuitas terus menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya, bank masih belum dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan aset dan ekuitas yang dimiliki. Dalam hal ini, diperlukan pengelolaan yang lebih baik untuk mendorong pertumbuhan laba dan mengevaluasi apakah tambahan aset dan ekuitas tersebut memberikan dampak positif terhadap laba. Strategi yang diterapkan pada tahun 2022 bisa dipertahankan atau disesuaikan untuk menghindari penurunan yang lebih lanjut.
3. Dengan kondisi BOPO yang tidak optimal, perbaikan lebih lanjut sangat diperlukan. Bank harus terus berusaha meningkatkan efisiensi agar dapat mencapai profitabilitas yang lebih baik di masa depan. Inovasi, digitalisasi, dan pengurangan biaya tidak langsung bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi tanpa membebani biaya operasional yang besar.

RUJUKAN PUSTAKA

- Ardila, D., Andriana, I., & Ghasarma, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1091>

- Faisol, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(2), 127–170.
- FH, N. F., & Muniarty, P. (2023). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, CAR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1743>
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Capital Adequacy Ratio , (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83–94.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71–85. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>